

SEMIOTIKA MAKNA CINTA DALAM LIRIK LAGU BILA MEMANG KAMU KARYA TINTIN DAN CLARA RIVA

Rio Anggara¹, Juliana Kurniawati²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹ rioanggara072@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima :

25 Juni 2025

Disetujui:

30 Juni 2025

Dipublish:

30 Desember 2025

Kata Kunci:

Semiotika,
Makna Cinta,
Lirik Lagu Bila
Memang Kamu,
Makna Cinta

Lirik lagu “Bila Memang Kamu” Karya Tintin dan Clara Riva merupakan lirik lagu yang menggambarkan perasaan cinta yang kuat dan tulus. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna cinta dalam lirik lagu tersebut menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis dokumentasi. Data penelitian dikumpulkan melalui analisis lirik lagu dan identifikasi struktur tanda yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Bila Memang Kamu” menggambarkan seseorang yang menghadapi berbagai rintangan dalam hubungannya, namun tetap berusaha dan selalu berdoa berharap kepada Tuhan. Makna cinta dalam lirik lagu tersebut dapat dilihat dari struktur tanda yang terkandung di dalamnya, seperti penggunaan kata-kata yang memiliki makna mendalam dan kompleks. Lirik lagu tersebut juga menggambarkan perasaan cinta yang kuat dan tulus, serta keinginan untuk mempertahankan hubungan. Penanda dan petanda dalam lirik lagu tersebut dapat dilihat melalui sintagmatik dan paradigmatis, yang menunjukkan hubungan antara kata-kata dan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui analisis sintagmatik, dapat dilihat bagaimana kata-kata dalam lirik lagu tersebut membentuk makna yang lebih besar. Sementara itu, analisis paradigmatis menunjukkan bagaimana kata-kata tersebut dapat memiliki makna yang berbeda-beda tergantung pada konteksnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang makna cinta dalam lirik lagu “Bila Memang Kamu” dan bagaimana penanda dan petanda dapat digunakan untuk memahami makna tersebut.

1. Pendahuluan

Lirik lagu merupakan media artistik yang mengekspresikan konsep melalui kata-kata. Lirik lagu merupakan cara musik digunakan untuk mengomunikasikan gagasan dalam berbagai cara. Oleh karena itu, lagu menjadi sarana menulis tentang diri sendiri dan mengekspresikan emosi serta gagasan yang mencakup norma dan nilai budaya, yang mencerminkan budaya masyarakat tempat lagu itu diciptakan (Masturah, 2024).

Mengekspresikan ide dan emosi, serta untuk menyenangkan dan menenangkan hati, sebuah lirik lagu terdiri dari bunyi berirama dan alunan alat musik yang dinyanyikan secara dinamis dan harmonis. Karena lagu dimaksudkan untuk membahagiakan atau menarik perhatian orang lain (Sumja, 2020: 51). Lagu adalah cara orang mengekspresikan apa yang mereka dengar, lihat, atau alami. Permainan bahasa yang dimaksud menampilkan melodi yang kuat, suara yang unik, variasi gaya dan makna kata, serta notasi musik yang sesuai dengan liriknya.

Beberapa teori dapat diterapkan dalam kajian semiotik untuk menentukan makna sebuah teks (Harnia, 2021). Charles Sanders memperkenalkan simbol, ikon, indeks, dan gagasan tentang elemen-elemen fundamental dalam analisis tanda, sementara Ferdinand De Saussure menekankan hubungan antara penanda dan petanda (Riswari, 2023). Bahasa merupakan sistem tanda yang dapat menjadi landasan bagi penelitian semiotik, menurut Ferdinand De Saussure. Sintagmatik dan paragmatik, adalah dua jenis hubungan antara unsur-unsur bahasa yang diidentifikasi oleh Ferdinand De Saussure sebagai bagian penting dari struktur bahasa. Hubungan sintagmatik bersifat *in presentia*, yaitu unsur-unsurnya hadir secara bersamaan dalam suatu rangkaian. Sementara itu, hubungan paradigmatik bersifat *in absentia*, di mana unsur-unsur yang tidak hadir dalam rangkaian tersebut masih memiliki potensi untuk menggantikan unsur yang ada. Analisis sintagmatik kata-kata berhubungan satu sama lain dalam suatu kalimat. Sedangkan dalam analisis paradigmatik, kita mempertimbangkan kata-kata lain yang bisa menggantikan suatu kata dalam kalimat tersebut tanpa mengubah struktur dasarnya (Dayu, 2023).

Teori semiotika Ferdinand De Saussure berhubungan dengan makna, salah satunya adalah makna cinta pada lagu “Bila Memang Kamu”, menawarkan kerangka pikiran untuk memahami bagaimana makna cinta pada lirik lagu “Bila Memang Kamu”. Hal ini akan terungkap melalui interaksi kata-kata dan konteksnya, di samping kata-kata itu sendiri. Implikasi tertentu melekat pada kata-kata dan dibentuk oleh pengalaman individu maupun kolektif.

Cinta adalah emosi yang kompleks dapat diartikan sebagai perasaan kasih sayang, ketertarikan yang kuat. Cinta memberikan makna dan tujuan hidup, dan cinta dapat menjadi kompas moral dan sumber hidup. Urgensi penelitian analisis semiotika makna cinta dalam lirik lagu "Bila Memang Kamu" Karya Tintin dan Clara Riva, dengan teori Ferdinand De Saussure terletak pada kemampuannya untuk membongkar makna-makna tersembunyi dalam konsep cinta yang seringkali hanya dipahami secara dangkal. Jadi, dengan menerapkan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang berfokus pada tanda (penanda dan petanda). Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana bentuk pemaknaan cinta, serta seperti apa makna tersebut direpresentasikan dalam berbagai bentuk ekspresi dari lirik lagu tersebut.

Keunikan pada lirik lagu ini karena memiliki lirik yang romantis dan mendalam mengenai makna cinta yang terkandung didalamnya, sehingga menarik untuk dianalisis, dalam hal ini peneliti dapat mengembangkan keterampilan analisis yang digunakan dalam menganalisis makna cinta pada lirik lagu "Bila Memang Kamu" Karya Tintin dan Clara Riva. Lirik ini menceritakan tentang emosi dan kesedihan perjalanan cinta dengan hal yang penuh tantangan, namun tetap memiliki keyakinan akan cinta sejati, permohonan tulus seseorang untuk mendapatkan restu dalam hubungan yang ia perjuangkan.

Dalam analisis lirik lagu, penelitian ini dapat memajukan teori semiotik dan memperdalam pemahaman kita tentang apa itu cinta. Lirik lagu "Bila Memang Kamu" karya Tintin dan Clara Riva menyajikan sudut pandang yang khas tentang hubungan dan cinta. Kata-kata yang digunakan dalam lagu tersebut menyampaikan perasaan cinta yang intens dan nyata. Namun, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami makna yang disampaikan lirik tersebut. Memahami "makna lagu "Bila Memang Kamu"" dapat dilakukan melalui analisis semiotik. Teori semiotika Ferdinand De Saussure dapat digunakan untuk mengkaji penanda dan petanda dalam lirik lagu tersebut guna memahami bagaimana konsep cinta diciptakan dan diinterpretasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan konsep cinta dalam lagu "Bila Memang Kamu" dengan melakukan analisis semiotika terhadap liriknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana lirik lagu tersebut menggambarkan hubungan dan cinta, serta bagaimana analisis semiotika dapat membantu kita memahami makna tersebut (Fitri, 2024).

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif-Deskriptif (Sugiyono, 2020). Penelitian deskriptif mengkaji representasi dari analisis data. Konsep cinta dalam lirik lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva, yang dinyanyikan oleh Betrand Peto, dideskripsikan dan diilustrasikan oleh peneliti menggunakan metode penelitian ini. Pada analisis ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi ialah sebuah teknik untuk mencari serta mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis, salah satunya lirik lagu. Peneliti mencari tau mengenai lirik lagu, seperti mendengarkan lirik lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva yang dinyanyikan oleh Betrand Peto, mencari tau informasi-informasi dari kevaliditasan yang berkaitan dengan lirik lagu tersebut melalui buku-buku, jurnal-jurnal dan informasi melalui media, serta menganalisis makna cinta pada lirik lagu dengan menggunakan teori Ferdinand De Saussure untuk mengetahui signifer (penanda) dan signified (petanda) dengan analisis sintagmatik (syntacmatic) dan paradigmatis (paradigmatic).

Teknik untuk mencari serta mendapatkan data mengenai hal-hal yang tertulis, salah satunya lirik lagu. Peneliti mencari tau mengenai lirik lagu, seperti mendengarkan lirik lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva yang dinyanyikan oleh Betrand Peto, mencari tau informasi-informasi yang berkaitan dengan lirik lagu tersebut melalui buku-buku, jurnal-jurnal dan informasi melalui media, serta menganalisis makna cinta pada lirik lagu. Data dikumpulkan melalui analisis lirik lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva untuk menganalisis makna cinta yang terdapat dalam liriknya menggunakan metode semiotik. Sebagai bagian dari pendekatan analisis teks ini, lirik lagu akan dibagi menjadi bait-bait individual, dan setiap bait akan diinterpretasi dan dikaji menggunakan teori semiotik Ferdinand De Saussure. Pada analisis lirik lagu, peneliti menafsirkan lirik dengan memisahkan seluruh lagu menjadi banyak bait, yang kemudian dievaluasi menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure, yang mencakup aspek-aspek seperti penanda dan petanda dengan menggunakan analisis jalur sintagmatik dan paradigmatis. Pemisahan ini akan memudahkan untuk memahami kata-kata dari lagu “Bila Memang Kamu” (Harnia, 2021).

3. Teori

Semiotika Ferdinand De Saussure

Kajian semiotika dapat dimulai dengan gagasan bahwa bahasa adalah sistem tanda, menurut Ferdinand De Saussure. Studi ini mengkaji simbol, interpretasi makna, dan pemahaman makna. Linguistik dan semiotika saling berkaitan erat, terbukti dari fakta bahwa bahasa merupakan salah satu jenis tanda yang dipelajari semiotika (Nathaniel, 2020). Bahasa adalah sistem tanda, menurut Ferdinand De Saussure, dan setiap tanda terdiri dari dua komponen: penanda dan petanda.

Kajian semiotika Ferdinand De Saussure, mengkaji aturan-aturan yang mengatur tanda dan akar sosialnya. Dalam sebuah kalimat, penanda dan petanda adalah dua simbol yang membentuk gagasan dasar semiotika. Teori semiotika adalah tanda yang mengintegrasikan penanda dan petanda, menurut Ferdinand De Saussure. Penanda adalah bunyi yang bermakna; petanda adalah unsur-unsur aktual yang membentuk bahasa. Sebuah tanda tidak akan berarti apa pun tanpa petanda karena ia sama sekali bukan tanda. Ekspresi kebahasaan (*parole, speech, utterance*), dengan sistem pembedaan tanda-tanda dari bunyi. Parole bersifat konkret itu disebut sebagai fakta sosial (*langue*). Ferdinand De Saussure menyatakan bahwa kita tidak bisa memisahkan penanda maupun petanda dari tanda itu sendiri (Erlangga, 2021).

Dikenal sebagai bapak semiotika modern, Ferdinand De Saussure meletakkan dasar bagi konsep-konsep yang kemudian dikembangkan oleh para semiotika. Semiotika dalam penelitian tindakan ialah salah satu pendekatan yang umum digunakan pada kajian sastra, terutama yang berkaitan dengan lirik lagu (Dayu, 2023). Nilai dan makna yang disampaikan oleh tanda dalam karya sastra, termasuk lagu, menjadi fokus utama semiotika ini.

Ada dua jenis hubungan antara unsur-unsur bahasa yang diidentifikasi oleh Ferdinand De Saussure sebagai bagian penting dari struktur bahasa, yaitu sintagmatik dan paragmatik. Hubungan sintagmatik bersifat in presentia, yaitu unsur-unsurnya hadir secara bersamaan dalam suatu rangkaian. Sementara itu, hubungan paradigmatis bersifat in absentia, di mana unsur-unsur yang tidak hadir dalam rangkaian tersebut masih memiliki potensi untuk menggantikan unsur yang ada (Firdausy, 2024).

Makna Cinta Lirik Lagu “Bila Memang Kamu”

Lirik lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva menggambarkan mengenai makna cinta dengan tanda-tanda yang terdapat pada setiap bait-baitnya. Analisis sintagmatik dalam lirik lagu “Bila Memang Kamu” seperti pada lirik “awal bahagia tak pernah janji kan akhir yang indah” frase ini menunjukkan bahwa kebahagiaan awal tidak selalu menjamin kebahagiaan. “banyak rintangan dalam kisahku denganmu” frasa tersebut memiliki makna negatif, yang menunjukkan kesulitan dalam hubungan. “Tuhan bila memang dia, tolong berikan jalannnya” frasa ini menunjukkan harapan doa untuk mendapatkan jalan yang tepat dalam hubungan dan mempertahankan cintanya

4. Temuan dan Pembahasan

Kajian ini menganalisis makna cinta pada lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva, yang dinyanyikan oleh Betrand Peto. Pada penelitian ini ditemukan beberapa kalimat berupa penanda (*signifer*) dan petanda (*signified*) menggunakan sintagmatik (*syntacmatic*) dan paragmatik (*paradigmatic*), dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure pada penelitian ini. Berikut adalah analisis makna pada lirik lagu “Bila Memang Kamu” karya Tintin dan Clara Riva:

Analisis Pada Bait 1 “Bila Memang Kamu”

Lirik:

Awal bahagia

Tak pernah janjikan akhir yang indah

Banyak rintangan dalam kisahku denganmu

Analisis Sintagmatik:

“Awal bahagia”

Frasa 1: Awal

Frasa 2: Bahagia

Awal : Subjek

Bahagia : Predikat

Hubungan sintagmatik pada frasa “awal” dalam lirik lagu ini merujuk pada perasaan hubungan seseorang di awal, yang berfungsi sebagai inti yang merujuk pada permulaan suatu kejadian. “bahagia” adalah kata sifat yang memberikan informasi tambahan tentang karakteristik dari “awal” dengan perasaan bahagia, harmonis, dan

positif. Ini bisa berupa momen indah dan romantis serta hal yang menyenangkan dilakukan bersama pasangan.

“Tak pernah janjikan akhir yang indah”

Frasa 1: “Tak pernah janjikan”

Frasa 2: “Akhir yang indah”

Tak pernah janjikan : Predikat

Akhir yang indah : Objek

Hubungan sintagmatik “tak pernah janjikan” ungkapan makna simbolis dalam hubungan tidak ada jaminan dan hal yang harus dijanjikan. “akhir yang indah” merupakan frasa hubungan akan berakhir dengan baik karena diawali dengan baik. Ini bisa berupa tindakan kesadaran bahwa hubungan dapat berubah seiring waktu karena adanya faktor-faktor atau penyebab yang tidak dapat diprediksi yang dapat mempengaruhi hubungan.

“*Banyak rintangan dalam kisahku denganmu*”

Frasa 1: “Banyak rintangan”

Frasa 2: “Dalam kisahku denganmu”

Banyak rintangan : Objek

Dalam kisahku denganmu: Keterangan

Hubungan sintagmatik “banyak rintangan” menunjukkan frasa nomina ini menjelaskan makna hubungan tidak selalu mulus dan dapat dihadapkan dengan beberapa konflik, perbedaan pendapat, masalah komunikasi, atau masalah lainnya yang dapat mempengaruhi hubungan. “dalam kisahku denganmu” mengkaji hubungan antarpersonal yang mendalam bagi individu yang terlibat. Ini bisa berupa pengakuan bahwa hubungan ini telah mempengaruhi hidup seseorang secara signifikan dan pengalaman ini akan diingat dari kisah hidup mereka.

Lirik	Struktur Sintagmatik	Relasi Makna	Efek Emosional
Awal bahagia	Modifikator + Inti	Awal dari sesuatu adalah bahagia	Antisipasi positif, ekspetasi bahagia
Tak pernah janjikan akhir yang indah	Pernyataan afektif	Tidak menjanjikan	Simbol kesedihan, realisme emosional

Banyak rintangan dalam kisahku denganmu	Subjek + Verba tindakan	Banyak cerita kesulitan dan rintangan antara aku dan kamu	Simbol penguji kesabaran
--	----------------------------	--	-----------------------------

Analisis Paradigmatik:

“Awal bahagia” jika diganti dengan “langkah bahagia” maka, berubah bukan berawal bahagia namun menunjukkan pergerakan atau tindakan nyata yang dilakukan, yang akan memberikan nuansa tahapan dalam hidup yang dipenuhi oleh kebahagiaan dengan melangkah maju. frasa baru ini kurang alternatif dibandingkan sebelumnya.

“Banyak rintangan” jika di ubah menjadi “Beribu cobaan” tentu akan mengubah sifat dan bentuk dari kesulitan itu sendiri dengan konotasi yang lebih dalam atau metaforis.

Frasa “kisahku denganmu” jika diubah “duniaku bersamamu” pilihan ini lebih memperluas cakupan dari sekedar kisah menjadi seluruh realitas yang dialami bersama hal ini adalah penekanan pada keterikatan yang sangat kuat dan menyeleruh.

Lirik	Kata Kunci	Alternatif Paradigmatik	Efek Makna
Awal bahagia	Awal	Awal bahagia/Langkah bahagia	Kurang literal
Banyak rintangan	Rintangan	Banyak rintangan/Beribu cobaan	Konotasi yang lebih dalam atau metaforis
Kisahku denganmu	Denganmu	Kisahku denganmu/Duniaku denganmu	Frasa yang digunakan lebih realitis

Analisis Pada Bait 2 “Bila Memang Kamu”

Lirik:

Mungkin mereka tak pernah tahu sakitnya

*Terpaksa pisah dengan orang yang dicinta***Analisis Sintagmatik:**

Hubungan sintagmatik pada struktur bait, “mungkin mereka” pada bagian ini menunjukkan sebagai subjek dari klausa utama mendahului predikatnya yang bermakna bahwa ada kemungkinan orang lain tidak memahami atau tidak tahu tentang perasaan yang dialami. Frasa “tak pernah tahu sakitnya” menunjukkan suatu tindakan yang mendahului verba inti secara sintagmatik, dengan makna orang lain tidak memiliki pengalaman atau pemahaman tentang perasaan yang dialami, sehingga mereka tidak dapat memahami sakitnya yang dirasakan. Kemudian pada frasa “terpaksa pisah” inti dari frasa nominal objek yang berfungsi menunjukkan perpisahan dengan orang yang dicintai dapat menyebabkan perasaan sakit dan sedih yang mendalam, karena menunjukkan bahwa perpisahan ini tidak diinginkan yang disebabkan oleh faktor-faktor partisipal yang didapatkan. Kalimat terakhir “dengan orang yang dicintai” menunjukkan frasa preposisional yang berfungsi sebagai keterangan dalam menunjukkan makna perasaan sakit dan sedih karena berpisah diperparah oleh adanya perasaan cinta dan kasih sayang terhadap pasangannya. Berpisah dengan orang yang dicintai dapat menyebabkan perasaan kehilangan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan kompleksitas bagaimana sebuah pemikiran atau emosi dapat diungkapkan melalui kata dan frasa.

Lirik	Struktur Sintagmatik	Relasi Makna	Efek Emosional
Mungkin mereka tak pernah tau sakitnya	Awal + Subjek + Verba tindakan	Kesedihan yang tidak dapat dipahami orang lain	Simbol kesedihan yang tersembunyi
Terpaksa pisah dengan orang yang di cinta	Tujuan simbolik	Kekecewaan dan keputusan karena terpaksa berpisah	Simbol kekecewaan yang mendalam

Analisis Paradigmatik:

Adapun fasa “tak pernah tau sakitnya” jika diubah menjadi “ “tak pernah tau deritanya” maka makna tersebut lebih luas dan mendalam, baik secara fisik maupun

mental. Frasa yang diubah tersebut lebih menyiratkan bahwa pengalaman yang tidak diketahui adalah penderitaan yang berkelanjutan.

Frasa “terpaksa pisah” jika diganti menjadi “harus berpisah” mengubah maknanya, dengan perubahan ini mengeser nuansa dari desakan eksternal karena terpaksa menjadi sebuah keharusan dan kewajiban yang telah diputuskan. Hal ini berarti menjadi keputusan pahit dari takdir yang tidak dapat dihindar.

Lirik	Kata Kunci	Alternatif Paradigmatik	Efek Makna
Tak pernah tau sakitnya	Keterbatasan pengalaman	Tak pernah tau sakitnya/Tak pernah tau deritanya	Lirik lebih alternatif dari penekanan dan subjeknya
Terpaksa pisah	Ketidakberdayaan	Terpaksa pisah/Harus berpisah	Terlalu memaksa untuk berpisah

Analisis Pada Bait 3 “Bila Memang Kamu”

Lirik:

Semua akan jadi akhir yang bahagia

Bila restunya ada 'tuk kita

Analisis Sintagmatik:

Sintagmatik “semua akan jadi akhir yang bahagia” menunjukkan suatu predikat atau pelengkap yang sangat kompleks dengan makna adanya emosional dari harapan segala sesuatu yang terjadi akan berakhir membahagiakan. Ini bisa berupa harapan untuk hubungan yang berakhir bahagia dan membawa kebahagiaan. Petanda “bila restunya ada ‘tuk kita” menunjukkan subjek bahwa restu dan dukungan dari pihak lain seperti, orang tua, dan keluarga diperlukan untuk mencapai akhir yang bahagia, hal ini merujuk pada kepercayaan, restu, atau dukungan yang akan membawa kebahagiaan. Frasa “tuk kita” menunjukkan predikat atau pelengkap yang menunjukkan emosial, bahwa restu dan dukungan tersebut diperuntukkan bagi kita berdua akan bersama-sama dan mendapatkan kebahagiaan.

Lirik	Struktur Sintagmatik	Relasi Makna	Efek Emosional
Semua akan jadi akhir yang bahagia	Nominal + verbal tindakan	Aspek perjalanan untuk mencapai akhri yang bahagia	Harapan dan optimisme yang mendalam
Bila restunya ada tuk kita	Subjek + Verbal tindakan	Dukungan yang diberikan akan membuat bahagia	Efek emosional yang dapat membawa kenyamanan dan kebahagiaan

Analisis Paradigmatik:

Frasa “akhir bahagia” jika diganti “puncak bahagia” maka akan mengubah fokus emosional yang lebih spesifik dari sekedar titik penutup menjadi momen tertinggi dari kebahagiaan. Hal ini menyiratkan bahwa kebahagiaan yang dialami akhirnya adalah yang terbaik.

Adapun frasa “bila restunya ada” jika kata “bila” diganti “asal” dan “saat” maka perubahan ini menggeser pada fokusnya lebih mutlak dan menjadi waktu yang akan terjadi restu.

Lirik	Kata Kunci	Alternatif Paradigmatik	Efek Makna
Akhir bahagia	Kesenangan dan kepuasan	Akhir bahagia/Puncak bahagia	Menyampaikan pesan tentang kebahagiaan
Bila restunya ada	Harapan keinginan	“Bila restunya ada”/ “Bila” diganti “Asal” dan “Saat”	Akan membuat orang lebih percaya diri karena adanya dukungan

Analisis Pada Bait 4 “Bila Memang Kamu”

Lirik:

*Tuhan, bila memang dia
Tolong berikanku jalannya
Semua t'lah kuusahakan
Hanya untuk cintanya
Kamulah satu-satunya*

Analisis Sintagmatik:

“Tuhan bila memang dia” bagian ini adalah frasa pembuka, menunjukkan subjek utama, simbol kekuatan tertinggi, harapan dan takdir dari seseorang yang meminta bantuan kepada Tuhan untuk mencapai tujuan mereka, yaitu mendapatkan seseorang yang dicintainya. “Tolong berikanku jalannya” sebagai objek yang menunjukkan makna simbolis dari seseorang meminta petunjuk kepada Tuhan untuk memberikan jalan atau kesempatan untuk mencapai tujuannya, yaitu untuk mendapatkan orang yang dicintainya. Frasa “semua t'lah ku usahakan hanya untuk cintanya” menunjukkan predikat yang mengungkapkan emosional atas segala upaya untuk mencapai hal yang diinginkannya, yaitu untuk mendapatkan orang yang dicintainya dan mereka telah melakukan segala cara dalam memperlihatkan cinta dan kasih sayang mereka kepada orang yang dicintai. Frasa “kamulah satu-satunya” sebagai frasa subjek penegasan dan numeralia yang menunjukkan simbolis kesetiaan terhadap orang yang dicintai adalah satu-satunya yang diinginkan serta tidak ada orang lain yang dapat menggantikan posisinya.

Lirik	Struktur Sintagmatik	Relasi Makna	Efek Emosional
Tuhan bila memang dia	Klausa pembuka spiritual	Harapan yang mendalam	Ketergantungan Spiritual
Tolong berikanku jalannya	Verba + Objek permohonan	Permohonan ketidakmampuan atau keterbatasan diri subjek menyelesaikan masalahnya sendiri secara spiritual	Menunjukkan ketergantungan pada entitas yang dapat memberikan solusi

Semua ‘tlah ku usahakan	Subjek + Verba tindakan	Kepasrahan terhadap takdir atau situasi yang tidak bisa diubah lagi, setelah semua usaha telah dicurahkan	Emosional pada perasaan kesedihan yang mendalam dan kekecewaan
Hanya untuk cintanya	Makna keintiman	Alsan atau motivasi untuk mendapatkan, merespons, atau menjaga cintanya	Menunjukkan keintiman. Bukan hanya soal kedekatan fisik, melainkan lebih pada keintiman emosional dan psikologis
Kamulah satu-satunya	Relatabilitas Universal	Komitmen dan dedikasi bahwa segala fokus akan tertuju pada “kamu” sebagai yang satu-satunya	Romantisme dan intensitas emosi

Analisis Paradigmatik:

Frasi “Tuhan bila memang dia” diganti “Tuhan andai memang dia” kata “andai” menunjukkan kondisi emosional yang lebih dengan penuh harapan yang belum tentu terwujud. Ini mengidikasikan ketidakpastian yang lebih besar tentang kemungkinan “dia” adalah orang yang tepat atau tidak.

Adapun frasa “berikan jalannya”. Jika “berikan” diganti dengan kata “tunjukkan” dan “mudahkan” perubahan ini lebih spesifik bukan hanya memberikan petunjuk atau arah yang mempermudah dan melancarkan jalannya, tetapi juga agar jalan tersebut tidak memiliki hambatan dan kesulitan dan menunjukkan keinginan dan kelancaran.

Kata “usahakan” jika diganti dengan “perjuangkan” maka makna simbolis ini lebih menekankan aksi dari perjuangan yang lebih keras dalam melibatkan konflik atau

tantangan. Hal ini menunjukkan adanya perlawanan yang harus diatasi dengan susah payah tidak sekedar “usaha”.

Frasa “hanya untuk cintanya” jika diganti menjadi “juga untuk cintanya” maka terjadi pergeseran paradigma yang sangat besar frasa ini lebih hidup karakternya. Fokusnya beralih ke hal yang lebih penting, tapi bukan satu-satunya. Ada hal lain yang menunjukkan eksklusif pandangan hidup lebih penting. Karakternya bisa mencintai sepenuh hati, tetapi ia juga memiliki tujuan dan nilai-nilai lain yang mendorongnya, dimana cinta menyertai aspek kehidupan lain bukan mendominasi segalanya.

Adapun frasa “kamulah satu-satunya” jika diubah “kamulah selamanya” frasa ini mengubah fokus keunikan dan ketahanan dalam hubungan. Meskipun masih ada unsur eksklusivitas, penekanannya beralih pada waktu ketahanan hubungan dan tantangan. Hal ini bukan lagi tentang kamu satu-satunya namun, janji akan komitmen abadi dan kepercayaan pada kekuatan cinta untuk bertahan.

Lirik	Kata Kunci	Alternatif Paradigmatik	Efek Makna
Tuhan bila memang dia	Harapan spiritual	Tuhan bila memang dia”/“Tuhan andai memang dia”	Emosional lebih baik, menyertakan harapan dan keraguan yang beriringan
Berikan jalannya	Tindakan spiritual	“Berikan jalannya”/“Berikan diganti “Tunjukkan” dan “Mudahkan”	Permintaan yang lebih pasif dan langsung untuk penyediaan solusi atau arahan
Usahakan	Tindakan aktif	“Usahakan”/ “Perjuangkan”	“Perjuangka” mengandung intens lebih baik yang melibatkan konflik atau pengorbanan dibandingkan dengan “Usahakan”

Hanya untuk cintanya	Dedikasi ekslusif, objek cinta	“Hanya untuk cintanya”/“Juga untuk cintanya”	Emosionalnya menekankan inklusi dan bahwa cinta adalah salah satu motivasi di antara yang lain.
Kamulah satu-satunya	Sentralisasi absolut	“Kamulah satu-satunya”/“Kamulah selamanya”	“Satu-satunya” lebih kepada pengakuan akan posisi tak tergantikan seseorang, sementara “selamanya” adalah janji atau harapan akan kelanggengan hubungan tersebut.

Analisis Pada Bait 5 “Bila Memang Kamu”

Lirik:

*Sesakit apa pun 'kan kulewati
Asal denganmu
Harus denganmu*

Analisis Sintagmatik:

Hubungan sintagmatik “sesakit apapun ‘kan kulewati” menunjukkan frasa adjektival penegasan yang menekankan bahwa seseorang bersedia bersama dalam menghadapi kesulitan dan tantangan demi mencapai tujuan mereka, frasa ini juga termasuk predikat yang menyatakan tindakan bersama dengan orang yang dicintai. Frasa “asal denganmu” menunjukkan objek yang menyatakan syarat utama dengan verba preposisional, yang mengisyaratkan emosional yang natural. Struktur ini menggambarkan emosi seseorang yang sangat menginginkan untuk bersama dengan orang yang dicintai, dan tidak ada syarat atau kondisi yang menghalangi keinginan mereka. Frasa “harus denganmu” menunjukkan klausa penegasan yang menyatakan emosi keharusan intensitas dan komitmen yang diungkapkan sebelumnya. Dalam hal ini

struktur yang berbeda secara efektif memperkuat makna tentang kehadiran orang yang dicintainya sebagai syarat utama dari segalanya.

Lirik	Struktur Sintagmatik	Relasi Makna	Efek Emosional
Sesakit apapun kan kulewati	Aktivitas Subjek	Objek kesediaan atau tekad seseorang untuk melalui atau mengatasi segala bentuk rasa sakit, tidak peduli seberapa parah atau banyaknya rasa sakit itu.	Simbol kesedihan pengorbanan diri
Asal denganmu	Universalitas Pengalaman Emosional/Psikologis	Keberadaan atau kebersamaan dengan seseorang terpenting untuk mencapai kebahagiaan, dan kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu	Ikatan sosial dan emosional
Harus denganmu	Tujuan simbolik	Takdir atau penekanan tekad yang kuat	Emosional keharusan Absolut, dan ketergantungan Esensial

Analisis Paradigmatik:

Pemilihan kata-kata dalam bait ini juga dapat diubah sembarang tanpa mengubah nuansa emosional. Misalnya “sesakit apapun kulewati” jika diganti “sesakit apapun kuhadapi” ini lebih sakit dan kesulitan, tidak hanya akan melewati rasa sakit itu, namun secara emosionalnya aktif dalam menghadapinya dengan keberanian dan kesiapan untuk memperjuangkan seseorang yang dicintai.

Adapun frasa “asal denganmu” diganti menjadi “cukup denganmu” frasa tersebut mengubah dari asal menjadi cukup yang artinya menekankan emosional secara universal dengan makna kehadirannya sudah lebih cukup untuk menghadapi apapun dan tidak ada hal lain yang diperlukan.

Kemudian frasa “harus denganmu” diganti “ingin denganmu” maka makna frasa tersebut menggeser makna kewajiban menjadi keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa kebersamaan dengan dia adalah sebuah pilihan bukan paksaan atau keharusan. Namun, frasa ini lebih lembut dan romantis.

Lirik	Kata Kunci	Alternatif Paradigmatik	Efek Makna
Sesakit apapun kan kulewati	Paradigma atau mentalitas ketahanan dan determinasi	“Sesakit apapun kulewati” /“Sesakit apapun kuhadapi”	Emosional efek makna yang lebih berorientasi
Asal denganmu	Simbol Komitmen	“Asal denganmu”/“Cukup denganmu”	Memiliki efek makna yang sangat berkaitan dengan universalitas perasaan cinta dan ketergantungan emosional.
Harus denganmu	Simbol akhir kebutuhan mutlak	“Harus denganmu”/“Ingin denganmu”	Penegasan keinginan

Lirik ini menunjukkan kesungguhan cinta yang terarah kepada satu orang dan dia mempunyai harapan serta berdoa kepada Tuhan agar diberi jalan untuk bersatu dengan orang yang dicintainya. Penggunaan kata-kata *signifer* menimbulkan makna yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan pengalaman pendengarnya. *Signified* makna cinta yang terkandung dalam lirik tersebut adalah harapan untuk bersama dengan orang yang dicintai, hal ini juga dapat berupa emosi dan perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis lirik, seperti kesetiaan dan keteguhan seseorang dalam mencintai.

Pentingnya pilihan kata dalam menentukan makna dan perasaan umum dibahas dalam teori semiotika Ferdinand De Saussure. Berdasarkan gagasan ini, lirik lagu "Bila Memang Kamu" karya Tintin dan Clara Riva menggunakan tanda-tanda unik yang tidak hanya menyampaikan makna tertentu tetapi juga menunjukkan perlawanan terhadap tanda-tanda lain. Lirik lagu tersebut dapat diubah dari rangkaian kata sederhana menjadi struktur makna yang kompleks melalui pemilihan dan pertentangan tanda-tanda dalam sistem bahasa

5. Penutup

Studi ini meneliti makna cinta dalam lirik lagu "Bila Memang Kamu" Karya Tintin dan Clarra Riva, menggunakan analisis teori semiotika dari Ferdinand De Saussure, yang membahas tanda-tanda, seperti penanda dan petanda yang menggunakan jalur sintagmatik dan paragmatik yang menunjukkan setiap baris lirik lagu tersebut membangun narasi tentang perasaan untuk menyampaikan sebuah pikiran dan emosional dengan kata-kata dalam menyampaikan pemilihan kata sebagai kata yang dapat diubah.

Makna cinta dalam lagu "Bila Memang Kamu" karya Tintin dan Clara Riva diungkap dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik yang memanfaatkan teori penanda dan petanda Ferdinand De Saussure. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengekspresikan keinginan untuk mempertahankan hubungan sekaligus perasaan cinta yang intens dan tulus. Penelitian ini telah menunjukkan bagaimana penanda dan petanda dalam lirik lagu berpadu menciptakan makna cinta yang mendalam dan bernuansa melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis. Analisis paradigmatis menunjukkan bagaimana kata-kata dapat memiliki beberapa makna berdasarkan konteks, sementara analisis sintagmatik menunjukkan bagaimana kata-kata dalam lirik lagu menghasilkan makna yang lebih luas.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori semiotika dalam analisis lirik lagu dan memperkaya pemahaman tentang makna cinta dalam konteks budaya dan sosial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa analisis semiotika dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk memahami makna dalam lirik lagu

References

- Dayu, B. S. A., & Syadli, M. R. (2023). *Memahami konsep semiotika ferdinand de saussure dalam komunikasi*. LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 1(2), 152–164.
- Erlangga, C. Y., Utomo, I. 2., & Anisti. 2021. *Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu "Melukis Senja")*. Limansa: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 149-160.
- Firdausy, Habib Muhamamad & Ainur Rochmania. 2024. *Semiotic Interpretation of Longing as Expressed in Seventeen's Music*. INTERACTION: Communication Studies Journal 1(1): 1-10.
- Fitri, F. 2024. *Eksplorasi Metafora Cinta dalam Lirik Lagu Pop Indonesia 2024*. Journal of Education and Contemporary Linguistics, 1(02), 39–49.
- Harnia, Neng Tika. 2021. *Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda*. Jurnal Metamorfosa 9(2):224–38. doi: 10.46244/metamorfosa.v9i2.1405.
- Masturah, Mitsalina Muhibbian, Raden Bambang Srigati, and Warhi Pandapotan Rambe. 2024. *Analisis Semiotika Makna Lirik Lagu 'Teman Inilah Kita' Karya Grup Band Threesixty Skatpunk*. MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi 3(2):57. doi: 10.35842/massive.v3i2.98.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nathaniel, Axcell, and Amelia Wisda Sannie. 2020. *Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu 'Ruang Sendiri' Karya Tulus*. Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik 19(2):41. doi: 10.19184/semiotika.v19i2.10447.
- Riswari, A. A. (2023). *Representasi romantisme dalam lirik lagu Jatuh Suka karya Tulus: Kajian semiotika Peirce*. Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 2(3), 101–105.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta